

BAB I

PEBDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor di Indonesia, merupakan salah satu sektor yang bertujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat Indonesia serta menjadi tumpuan sumber mata pencaharian. Astika, (2008:1) mengemukakan salah satu sektor utama adalah sektor pertanian khususnya pada sub sektor perikanan yang setiap tahunnya mengalami perubahan yang pesat karena permintaan global yang semakin meningkat. Sub sektor perikanan merupakan salah satu tumpuan pemerintah dalam usaha mencukupi kebutuhan protein hewani dan nabati.

Indonesia merupakan negara dengan bentuk kepulauan yang terbesar di dunia. Indonesia terdiri dari 13.000 pulau besar kecil dan memiliki panjang garis pantai 81.000 km. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi 26 juta Ha areal perikanan laut dan kurang lebih dua juta ha diantaranya sangat potensial untuk pengembangan rumput laut dengan potensi produksi rumput laut kering rata-rata 16 ton per Ha. Berdasarkan data DKP (Departemen Kelautan dan Perikanan) RI Tahun 2008, apabila seluruh lahan dapat dimanfaatkan maka akan diperoleh kurang lebih 32 juta ton per tahun. Apabila harga rumput laut sebesar Rp 4.5 juta per ton, maka penerimaan yang diperoleh berkisar Rp 144 triliun per tahun. Potensi rumput laut Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bagi devisa negara, dan juga mampu menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor rumput laut kering terbesar dunia (Rajagukguk, 2009:17).

Rumput laut adalah salah satu komoditas unggulan perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu alternatif usaha bagi para nelayan. Rumput laut merupakan sumber utama penghasil agar-agar, alginat, dan karaginan yang banyak dimanfaatkan dalam industry makanan, kosmetik, farmasi, dan industri

lainnya, seperti kertas, tekstil, fotografi, pasta, dan pengalengan ikan dengan waktu pemanenan setelah berumur 45 hari (Sudradjat, 2008:143).

Gorontalo Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang potensial untuk pengembangan rumput laut. Kabupaten Gorontalo Utara dengan Ibukota Kwandang, merupakan kabupaten baru, hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo yang diresmikan pada tanggal 26 April 2007. Terletak di wilayah pantai utara Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 1777,03 Km², garis pantai 217,7 Km, memiliki 52 (lima puluh dua) pulau diantaranya ada 2 (dua) pulau yang berpenghuni yaitu Ponelo dan Dudepo, pada posisi 0⁰ 24' - 1⁰02' LU dan 121⁰ 59' - 123⁰ 02' BT (Dinas Perikanan dan Kelautan Gorontalo Utara, 2012).

Gorontalo Utara memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar untuk dikelola dengan baik. Peningkatan produksi terus dapat dilakukan, hal ini didukung dengan luas dan garis pantai yang cukup untuk pengembangan rumput laut di daerah Kecamatan Anggrek, yakni ± 1770 Ha. Berdasarkan laporan produksi rumput laut kering mencapai 515,353 ton kemudian di ekspor ke Manado, Makassar dan Surabaya (Dinas Perikanan dan Kelautan Gorontalo Utara, 2012).

Kecamatan yang dominan mengembangkan komoditas rumput laut ini adalah Kecamatan Anggrek yaitu di Desa Ilodulunga, Desa Langge, Desa Popalo, dan Desa Tolango yang memiliki potensi untuk pengembangan rumput laut. Usaha budidaya tanaman rumput laut dimulai sejak Tahun 2002. Budidaya rumput laut ini menarik minat para responden, cara budidaya mudah dan memiliki pangsa pasar dan juga memiliki permintaan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan budidaya rumput laut di Kecamatan Anggrek ini semakin berkembang, sehingga produksi rumput laut juga ikut meningkat, hal tersebut mendorong terlaksananya kegiatan pemasaran dan rantai pemasaran. Kegiatan pemasaran dengan kondisi harga yang tidak stabil, menimbulkan ketidakpastian pendapatan yang diterima oleh responden sehingga

perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga perolehan data dan diperoleh informasi data yang memadai dan informasi tentunya rantai pemasaran dan pendapatan responden usaha budidaya rumput laut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rantai pemasaran produk Rumput laut di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Apakah perbedaan harga pada rantai pemasaran rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan responden di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui rantai pemasaran produk rumput laut di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Menganalisis perbedaan harga pada rantai pemasaran rumput laut terhadap pendapatan responden di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Petani, nelayan dan pedagang agar rantai pemasaran dapat dipersingkat dan memberi keuntungan bagi nelayan/petani.
2. Pemerintah setempat dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan rumput laut, sehingga tingkat pendapatan dan taraf hidup petani menjadi lebih baik.
3. Peneliti merupakan kesempatan untuk menambah wawasan bagi dalam meningkatkan pemahaman pada bidang ilmu pemasaran.

